

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Menurut Kirk dan Miller seperti dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.² Oleh karena itu, melihat dari fenomena dalam penelitian ini maka penelitian lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai cocok untuk memahami fenomena sosial di lingkungan yang dinamis dan berkembang.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Studi Kasus, yaitu suatu kajian yang rinci tentang satu latar belakang atau subjek tunggal, atau satu tempat yang

¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

² Ibid., 4.

menyimpan kejadian-kejadian atau suatu peristiwa tertentu di lapangan.³ Dalam penelitian studi kasus ini akan menguraikan dan mendeskripsikan persoalan mengenai bagaimanakah upaya Mahasiswa Santri dalam menyeimbangkan manajemen waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Jl. Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan kualitatif dimana prosedur penelitian ini akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, agar dapat diketahui apakah peneliti berperan aktif sebagai partisipan atau non-partisipan, dan juga agar peneliti mengetahui secara langsung fenomena atau keadaan terkait seperti apa bentuk permasalahan yang terjadi di lingkungan.

Dalam hal ini tugas peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk menemukan serta mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang melalui pengamatan atau observasi serta wawancara ke beberapa subjek. Oleh karena itu, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat kegiatan yaitu peneliti hadir untuk mengetahui

³ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 169.

seperti apa upaya mahasiswa santri dalam menyeimbangkan manajemen waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Jl. Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri, serta mengetahui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Amien terletak di Jl. Ngasinan Rejomulyo kota Kediri. Luas tanah seluas $\pm \frac{1}{2}$ hektar. Letaknya yang cukup strategis dikarenakan posisi pondok pesantren Al-Amien dekat dengan berbagai lembaga pendidikan, sehingga pas sekali untuk tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin mondok. Dalam peta geografis menggambarkan bahwa pondok pesantren Al-Amien berada diantara lembaga pendidikan sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat adalah sekolah SMP 7 dan SMA 6, yang berada di Jl. Ngasinan
- b. Sebelah timur adalah sekolah MI Mamba'ul Ulum
- c. Sebelah utara adalah kampus IAIN Kediri, MTsN 2, MAN 1 dan juga SMK Al-Amien
- d. Sebelah selatan adalah rumah penduduk

Sehingga mayoritas santri adalah dari kalangan pelajar seperti SMP, SMA dan kalangan mahasiswa. Dan jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Al-Amien $\pm$ 850 santri.⁴

D. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan serta data tambahan seperti dokumentasi. Melihat data yang paling dibutuhkan adalah kata-kata, jadi peneliti lebih banyak melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, namun tidak hanya itu saja karena untuk menguatkan data wawancara maka disamping itu ada triangulasi data, yang merupakan cara paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data berperan penting untuk mendapatkan jenis data yang diperoleh secara akurat. Maka untuk memperoleh data yang seakurat mungkin dalam mendeskripsikan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

⁴ Alfian, Pengurus santri Putra PP. Al-Amien, di Kantor Pusat PP. Al-Amien, 09 September 2019.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Dalam *participant observation* (observasi berperan serta), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203-204.

Dalam kegiatan observasi yang di lapangan maka jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Jadi, selama observasi dilakukan peneliti tidak bisa terlibat langsung dalam kegiatan dan menjaga jarak. Pada tahap awal, peneliti hanya mengamati fenomena tentang kegiatan aktivitas yang dilakukan santri tersebut di Pondok Pesantren Al-Amien. Dari mengamati fenomena peneliti bertanya seperlunya pada beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Amien untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sebelum akhirnya melanjutkan pada tahapan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau komunikasi dengan maksud tertentu yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, yaitu *interviewer* (pewawancara) atau yang mengajukan pertanyaan kepada *interviewee* (terwawancara) atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

Dalam wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dan pertanyaan biasanya tidak tersusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.⁷

Dalam metode wawancara ini subjek atau informan yang diwawancarai adalah, pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, sebagian santri putri Pondok Pesantren Al-Amien dan salah satu Ustadz / Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Amien.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan “... *the term document to refer to materiils such as photoraphs, videos, films, memos, letters, diaries,*

⁶ Ibid., 317.

⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 190-191.

clinical case records, and memorabilia of all sorts that can be used as supplemental information as part of case study whose main data source is participant observation or interviewing. Dengan demikian, dokumen disini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁸

Melalui metode dokumentasi ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu tentang kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Amien, serta data-data tertulis ataupun tidak tertulis.

F. Analisis Data

Analisis data dalam jenis penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data, dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa-apa yang telah ditemukan pada orang lain sebagai subjek penelitian. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola,

⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 199.

menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan model menurut Miles and Huberman, yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰ Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data), dalam tahapan mendisplay data yaitu melalui penyajian data, yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁹ Ibid.,246.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, 337.

3. *Conclusion Drawing / verification*, langkah ketiga dalam melakukan analisis data ini adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan / keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Jadi, ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

¹¹ Ibid., 338-345.

persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Tringulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tringulasi data digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi, tringulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.¹²

Tringulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tringulasi melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tringulasi dengan sumber yaitu untuk membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu sebagian santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pengurus Pondok Pesantren Al-Amien dan Ustadz / Ustadzah Pondok Pesantren Al-Amien.

3. Ketercukupan referensi

Yang dimaksud dengan ketercukupan referensi dalam penelitian ini yaitu adanya data untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan dari peneliti dengan data yang diperoleh dari beberapa alat yang kemudian pencatatan serta

¹² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 329-332.

penyimpanan data dan informasi agar terhimpun, dan kemudian dilakukan pencatatan serta penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun serta menganalisis data selama penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan proses yang harus dilakukan pada saat penelitian. Adanya tahapan berarti ada rancangan / perencanaan sebelumnya, dan dengan adanya tahapan dalam penelitian maka dalam pelaksanaan penelitian nantinya akan berjalan dengan baik dan menjadi sempurna. Menurut Lexy J. Moleong, ada 3 tahapan penelitian kualitatif secara umum. Tahapan ini terdiri dari: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹³

Berikut ini merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, dan perlu dipahami oleh peneliti. Adapun kegiatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

¹³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti kualitatif.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh oleh peneliti ialah dengan jalan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, kemudian pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama hal yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian mulai dari atasan peneliti sendiri. Di samping itu, tokoh kunci dalam kehidupan masyarakat tertentu, tokoh adat, semuanya ini harus ditempuh untuk memperlancar pengumpulan data agar tidak menghambat kegiatan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan baik sempurna, bila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui dari

konsultan penelitian, terkait dengan situasi, kondisi tempat lokasi penelitian. Peneliti diharapkan betul-betul mempersiapkan diri, kesehatan fisiknya dalam menjajaki lapangan tersebut dan peneliti diharapkan memiliki gambaran umum tentang geografis, demografi, sejarah, tokoh-tokoh berpengaruh, adat-istiadat kebiasaan masyarakat, agama, pendidikan, mata pencaharian kehidupan masyarakat, kesemuanya membantu dan menunjang kegiatan penjajakan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti kualitatif ialah membantu agar cepat dan teliti dalam melakukan analisis, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Di samping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti saat melakukan penelitian hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Yang penting ialah agar peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat

dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun ke dalam ranah penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika sangat diperlukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, sebab ia akan terjun di lingkungan masyarakat umum yang berbeda karakteristik masing-masing dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya. Dan persoalan etika sangat menentukan kemurnian dalam pengumpulan data. Apabila hal demikian terjadi, benturan nilai, konflik, frustrasi, dan semacamnya, dapat diramalkan akan terjadi. Hendaknya diusahakan agar peneliti kualitatif tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan dari hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang *aneh*, *menggelikan*, dan *tidak masuk akal*. Peneliti hendaknya memberikan reaksi positif pada masyarakat yang sedang diteliti. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya.¹⁴

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut.

¹⁴ Ibid., 145-148.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Penampilan peneliti
 - c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, seperti keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti.
 - d. Jumlah waktu penelitian¹⁵
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul di lapangan secara sistematis dan terperinci sehingga data yang terkumpul mudah difahami dan dimengerti oleh peneliti serta hasil temuannya bisa diinformasikan kepada semua pihak dengan runtut dan jelas. Setelah peneliti melakukan analisis data dari hasil data yang terkumpul di lapangan dan merangkum hasilnya, maka peneliti bisa melangkah ke tahap selanjutnya yaitu membuat karya ilmiah yang berbentuk Skripsi, jika selesai maka bisa digandakannya sesuai dengan kebutuhan, dan menyerahkannya kepada pihak-pihak lembaga yang berwenang maupun di lembaga tempat penelitian jika menginginkannya.

¹⁵ Ibid., 150-152.